Copyright © the author(s)
Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, **Vol. 10, No. 2, 2024**

Pengaruh Metode *Role Playing* terhadap Keterampilan Membaca Puisi di Sekolah Dasar

Ratih Sellavia [1]
Ahmad Nurefendi Fradana [2]
[1 2] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[1] ratihsellavia28@gmail.com
[2] thefradana@umsida.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode role playing terhadap keterampilan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Pre-Exsperimental Design jenis eksperimen ini One Grup Pretest-Posttest Desingn. Populasi siswa di SD Negeri Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo pada kelas IV B yang berjumlah 20 Siswa, diawali dengan prestest lalu diberikan treatment atau obat setelah itu postest dan di uji validitasnya menggunakan statistika uji-T Paired Sampel T-Test menggunakan spss 26. Hasil penelitian Pengaruh Metode Role Playing terhadap Keterampilan Membaca Puisi di Sekolah Dasar pada siswa kelas IV B SDN Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan adanya pengaruh metode Role Playing terhadap keterampilan membaca puisi. Sebelum adanya metode tersebut rata-rata nilai yang diperoleh siswa membaca puisi 63,4 Sesudah adanya metode tersebut rata-rata nilai siswa membaca puisi meningkat secara signifikan dengan rata-rata nilai 81,7 sehingga siswa tuntas.

Kata Kunci: *Role Playing, Keterampilan Membaca Puisi, Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang bertujuan khusus dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa ialah Bahasa Indonesia. Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih melatih siswa untuk berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi wujud tertulis maupun lisan dengan baik dan tepat sebagai salah satu keterampilan berkomunikasi menunjang kebutuhan abad 21 (Supena & Hariyadi, 2021) . Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar secara khusus menekankan pada empat keterampilan berbahasa yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan salah satunya keterampilan membaca(Darmuki, 2020). Selain itu, Pengetahuan tentang sastra juga perlu diketahui oleh siswa (Claudya, 2020). Salah satu dari keterampilan berbahasa di sekolah dasar yang harus sangat diperhatikan ialah keterampilan membaca puisi. Namun siswa sekolah dasar kurang terampil membaca puisi, Hal ini berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Yunikasari 2021) menurutnya dalam praktik membaca puisi siswa sekedar membaca tidak memerhatikan ekspresi, penghanyatan, intonasi suara, dan lain-lain(Sari et al., 2019). Apresiasi karya sastra membaca puisi penting diajarkan di sekolah dasar agar siswa dapat mengerti luapan emosi yang menjadi bekal untuk melakukan interaksi bersama orang lain dengan melihat perasaannya.

Puisi merupakan genre sastra hasil renungan penyair yang dikemas dengan indahnya bahasa. Puisi ialah karya hasil renungan perasaan seorang penyair menggunakan kata-kata estetik yang menarik pembaca, sehingga pembaca dapat mengerti perasaan seorang penyair di dalam puisinya. (Triyono 2021) menyebut bahwa

puisi merupakan bentuk karya sastra kaya akan sebuah makna, apabila cara penyampaian tersebut tidak tuntas makna puisi tersebut tidak dapat tersempaikan keseluruhannya(Triyono, 2021). (Dahlan et al., 2020) menurutnya, Puisi merupakan karya sastra tulisan tangan seorang penyair sejak dahulu hingga sekarang mengalami perkembangan. (Fatimah et al, 2019) mengungkapkan puisi sebuah luapan emosional jiwa hal ini menyebababkan puisi menjadi karya sastra unik hasil kontemplasi dalam seorang penyair.(Fatimah, Dede Siti, Siti Halimah Sadiah, 2019) Menurut (Hasanah et al, 2019) puisi merupakan benda tidak memiliki isi, tidak pula memiliki nyawa dan kosong, Tetapi sebuah puisi akan berubah menjadi hidup apabila seorang pembaca memberi penafsiran akan makna dari puisi tersebut(Hasanah et al., 2019). Puisi yaitu sebuah pengalaman, pengimajinasian, serta sesuatu yang dianggap berkesan kemudian di tulis sebagai bentuk ekspresi seseorang melalui tulisan atau bahasa tidak langsung. Inti sejatinya puisi sebagai penulisan karya dari bahasa yang kaya dengan daya pikat maka puisi menuntut keterampilan membaca yang baik agar keindahan kata dan maksud dari puisi tersebut dapat tersampaikan.

Membaca merupakan aktivitas kemampuan menerima bahasa seorang pembaca berdasarkan tulisan sebagai objek bacaannya, aktivitas membaca menuntut pembaca untuk memahami maksud dari informasi yang diberikan oleh seorang penulis. Menurut (Sukma 2019) Membaca adalah kunci memperoleh segala informasi serta pendoman pengetahuan yang sangat berdampak besar dalam kehidupan sehari-hari di dalam penelitiannya ia juga menjelaskan di era modern memerlukan kemampuan bertahan hidup yang baik salah satunya dibekali dengan kemampuan membaca(Sukma, 2019) .(Afriansyah et al, 2020) mengartikan membaca sebagai aktivitas tanggap pembaca dimana tulisan menjadi objeknya, Saat kegiatan membaca berlangsung pembaca berusaha mengerti informasi yang dituangkan oleh penulis baik tersurat maupun tersirat(Dahlan et al., 2020). Membaca tidak lepas dari aktivitas membaca puisi sangat perlu di perhatikan sebab puisi dikenal sebagai teks dengan tingkat kesukaran lebih tinggi daripada teks bacaan lain dikarenakan pula puisi sebagai proses menerima pesan dari penyair, membaca puisi tidak hanya dilakukan satu kali bahkan berulang kali membaca tetapi membaca hingga memahami adanya arti pesan dari puisi tersebut. Membaca puisi merupakan bagian dari proses memberi informasi dalam wujud rangkaian tulis yang terdapat makna, bentuk berupa simbol kata, di akhir dibutuhkan apresiasi, dan pengekpresian saat membaca yang baik. Pendapat (Sukma 2019) membaca puisi hakikatnya merupakan keterampilan membaca dimana puisi sebagai objeknya (Sukma, 2019). Membaca puisi tergolong dalam membaca keras untuk keperluan seni.(Sari et al., 2019) Membaca puisi pada dasarnya merupakan transfer gagasan antara penyair dan penulis, Aktivitas membaca puisi dapat dipahami sebagai bentuk usaha seorang pembaca untuk menghadirkan gambaran peristiwa suasana puisi dalam imajinasi pendengar. Pembelajaran membaca puisi memotivasi siswa dalam berfantasi meluapkan imajinasi, berkarya membuat puisi, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik. Sedangkan, Pembelajaran membaca puisi ialah proses menerima materi berbentuk tulisan konotatif melalui pengekspresian saat membacanya lalu diakhiri dengan pemberian apresiasi untuk pembaca.

Tujuan dari pembelajaran membaca puisi di sekolah dasar yaitu : 1) siswa dapat membawakan puisi tersebut dengan sangat ekspresif, 2) mengandalkan pemikiran imajinatif, dan 3) mampu memikat daya tarik kuat serta makna puisi dapat tersampaikan. Dari tujuan membaca puisi tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan jika pembelajaran membaca puisi tidak lepas dari kemampuan membaca yang baik. Manfaat pembelajaran membaca puisi : 1) Dapat menumbuhkan motif ide siswa dalam karya,

imajinasi, dan fantasi, 2) Dapat memotivasi siswa dalam apresiasi karya tulis imajinatif 3) Melatih kemampuan berbahasa yang baik, 4) Kompetensi bahasa terlatih yang dimiliki siswa menjadi berkembang karena kegiatan ini melibatkan berbagai proses dan banyak faktor yang memperngaruhi salah satunya rasa kepercayaan diri meningkat. Menurut (Sukma 2019) manfaat membaca puisi di sekolah dasar tidak jauh beda dengan manfaat pembelajaran membaca puisi yaitu : a) Dengan membaca puisi dapat mengarahkan bentuk kepribadian berbahasa dimana yang biasanya siswa berbahasa daerah sesuai kebiasaan saat membaca puisi pola bahasa menjadi terarah, b) Melatih siswa berimajinasi membayangkan suatu makna dari setiap kata puisi, c) Siswa dapat mengambarkan peristiwa kehidupan manusia dan suasana lingkungannya, d) Mampu mengespresikan emosi dan perasaan dari makna puisi, dan mampu menggali kreatifitas berbicara siswa di depan umum(Sukma, 2019).

Pada saat membaca puisi hampir semua siswa tidak memedulikan sebuah intonasi berupa tinggi rendah dan keras lembut suara, pelafalan kata, ekspresi dan *gesture* sehingga puisi yang dibacakan siswa masih mononton. Ekspresi wajah maupun gerakan tubuh yang tidak sesuai karena kurangnya penghayatan. Kebanyakan siswa berasumsi membaca puisi ini tidak mudah karena penggunaan bahasa oleh penulis puisi sulit untuk dipahami maknanya hal ini menyebabkan ketika guru meminta siswa untuk membacakan teks puisi di depan kelas kurang maksimal sebab tidak menghayati puisi yang dibacakan tersebut, dan kurangnya rasa kepercayaan diri pada siswa. Permasalahan lain, sebagai bangsa Indonesia dengan keragaman budaya bahasa, di suatu daerah siswa berkomunikasi tentunya menggunakan bahasa pertama yaitu daerah dalam sehari-hari menyebabkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua sehingga dalam praktik membaca puisi sering terjadi pelafalan bahasa yang kurang sesuai karena pengaruh bahasa pertama. Setiap siswa pastinya mempunyai ciri yang khas tersendiri berbeda dengan yang lain ketika membaca puisi(Hanif, 2018). Dalam mengatasi permasalahan siswa ketika membaca puisi maka diperlukan sebuah metode yang sesuai untuk mendukung keterampilan membaca puisi tersebut.

(Collins, Winardy, and Septiana 2023) “Role playing in the world of education is defined as a learning method when students must be responsible for representing the role of a different character according to a predetermined scenario” Artinya Bermain peran dalam dunia pendidikan didefinisikan sebagai salah satu metode pembelajaran ketika peserta didik harus bertanggung jawab untuk menjadi wakil dari peran suatu karakter yang berbeda sesuai dengan skenario yang telah ditentukan sebelumnya. Lebih lanjut ia mengatakan ‘By assigning students with certain situations and roles in scenarios, students can connect their cognitive, behavioral and emotional levels with the material being taught”. Artinya dengan memberi tugas siswa dengan situasi dan peran tertentu dalam skenario, siswa tersebut dapat terhubung tingkat kognitif, perilaku dan emosionalnya dengan materi yang diajarkan. Melalui metode bermain peran siswa dapat belajar aktif menggunakan konsep dasar bermain peran, menyadari sebagai manusia yang berbeda-beda perilaku dalam setiap peran orang lain dan menyadari perilaku diri sendiri. Sehingga ketika siswa berperan sebagai suatu peranan orang lain yang berbeda dengan perilakunya sendiri siswa mengerti tentang tokoh yang diperankan bisa ada dalam dirinya. Hal tersebut dapat dipahami bahwa dengan bermain peran seorang siswa berpura-pura seakan nyata menjadi apa yang diperankan sehingga mengembangkan kemampuan anak bersosialisasi dalam situasi tertentu, menjalankan prosedur arus waktu saat bermain peran, menyesuaikan ekspresi dan berbahasa menggunakan bahasa yang tepat(Collins et al., 2023). (Fika, et al, 2019) menurutnya bermain peran menuntut imajinasi siswa bekerja membayangkan seolah dirinya di masa

lampau pernah terjadi atau masa depan belum diketahui sesuai dengan skenario yang telah ditentukan.(Fika et al., 2019) Artinya melalui metode bermain peran siswa dapat belajar aktif menggunakan konsep dasar bermain peran, menyadari sebagai manusia yang berbeda-beda perilaku dalam setiap peran orang lain dan menyadari perilaku diri sendiri. Sehingga ketika siswa berperan sebagai suatu peranan orang lain yang berbeda dengan perilakunya sendiri siswa mengerti tentang tokoh yang diperankan bisa ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, keterampilan membaca puisi bagi siswa sekolah dasar amatlah penting sehingga dibutuhkan metode yang sesuai untuk mengatasi permasalahannya salah satunya metode *role playing*.

Terdapat penelitian relevan yang mendukung permasalahan dalam penelitian ini. Dua diantaranya ialah penelitian oleh Triyono (2021) yang menyebut bahwa terdapat fakta di lapangan masih ada siswa tidak tuntas mencapai KKM 75 permasalahannya seperti pelafalan dan intonasi saat membaca puisi kurang tepat, tidak fokus apa yang dibaca sehingga pengekspresiannya kurang, tidak berani maju sukarela apabila tidak ditunjuk guru, *nerves* takut dimarahi guru apabila tidak sesuai, dan kurang percaya diri. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa adanya sebuah metode demontrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV saat membaca puisi. Penelitian tersebut diperoleh hasil akhir bahwa terjadi sebuah peningkatan yang signifikan setelah siklus I yaitu peningkatan ketuntasan berdasarkan KKM 70,74 kemudian pada siklus II meningkat 75% sehingga siswa tuntas.(Triyono, 2021) Penelitian lain yang relevan oleh Ulfah (2019) permasalahan dari penelitian ini ialah kemampuan berbicara siswa saat pembelajaran rendah. Hasil dari penelitian ini dibuktikan dengan nilai siswa sebanyak 18 (78%) memperoleh KKM 75 tuntas didukung nilai 95 sebagai nilai tertinggi hanya 5 siswa (22%) tidak tuntas dengan nilai terendah 50. Adanya metode dalam praktik membaca puisi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya serta meningkatkan efektivitas pembelajaran, adanya *role playing* siswa dapat mengasah keterampilan membaca.(Maria Ulfah & Budiman, 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas sudah dijelaskan dan menjadi dasar permasalahan penelitian ini dilakukan untuk menjawab pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan membaca puisi di sekolah dasar. Adapun, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan membaca puisi di sekolah dasar. Sehingga, penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa pengaruhnya metode *role playing* terhadap keterampilan membaca puisi di sekolah dasar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Dalam bukunya, Sugiyono (2022) mengartikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian dimana filsafat positivisme sebagai landasan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, Proses mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data penelitian bersifat statistik atau kuantitatif bertujuan untuk mengujikan hipotesis yang diterapkan. Hipotesis kemudian di uji berdasarkan pemerolehan data dari lapangan. Menurut Sugiyono (2022) penelitian eksperimen merupakan penggunaan penelitian untuk mengetahui hasil atau pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment)* tertentu dalam kondisi terkendali. Penelitian ini menggunakan *Pre-Exsperimental Design* jenis eksperimen ini *One* Grup *Pretest-Posttest Desingn*. Populasi siswa di SD Negeri Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2023/2024 pada kelas IV B yang berjumlah 20 Siswa, diawali dengan prestest lalu diberikan treatment

atau obat setelah itu postest dan di uji validitasnya menggunakan statistika uji-T Paired Sampel T-Test menggunakan SPSS 26.

O1 X O2

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan / *treatment*)
O2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan / *treatment*)
X : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan

Hasil

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode *role playing* dengan kata lain sebagai bermain peran dengan menerapkan metode tersebut pada penyusunan modul pembelajaran sesuai kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran. Menyusun indikator unsur penilaian atau lembar penilaian, Memilih bahan ajar materi puisi sesuai pada buku paket sekolah yang tersedia, lalu menyiapkan puisi tema sama sebagai *pretest* dan *posttest* dengan tingkat kesulitan yang berbeda sebelum sesudah dilakukannya sebuah *treatment* atau perlakuan. Penerapan adanya metode role *playing* ini pada saat *treatment* guru menyiapkan skenario bertema guru yang telah di tentukan.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Membaca Puisi	20	45	84	63.45	10.211
PostTest Membaca Puisi	20	75	95	81.70	4.438
Valid N (listwise)	20				

Pertemuan I siswa mendengarkan pemaparan materi puisi oleh guru disini masih banyak siswa yang belum mengenal lafal, intonasi, *gesture,* dan ekspresi sebagai cara membaca puisi dengan tepat lalu ketika diminta untuk membacakan puisi di depan kelas masih banyak yang malu-malu apabila tidak ditunjuk guru, Pada saat *pretest* membaca puisi Guruku oleh Erna Hariza Maftuhah hampir semua siswa tidak memedulikan sebuah intonasi berupa tinggi rendah dan keras lembut suara, pelafalan kata, ekspresi dan *gesture* sehingga puisi yang dibacakan siswa masih mononton, Ekspresi wajah maupun gerakan tubuh yang tidak sesuai karena kurangnya penghayatan dan kurangnya rasa kepercayaan diri pada siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh 63,4 tidak mencapai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 75, 16 siswa dikatakan tidak tuntas dan 4 siswa dikatakan tuntas.

Pertemuan II guru memberi pemahaman serta mengajak siswa untuk *role playing.* perlakuan atau *treatment* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan imajinatif, penghayatan, gerak tubuh serta pelafalan. Siswa berdiskusi menyusun naskah serta menentukan peran tokoh untuk ditampilkan di depan kelas. Siswa sangat antusias ketika memperagakan tokoh tersebut dalam bermain peran. Pemberian *posttest* dengan puisi Untukmu Guru Oleh I Kadek Agus Sudiandika siswa membaca puisi sesuai berdasarkan pelafalan, intonasi, *gesture*, ekspresi serta kepercayaan diri siswa meningkat. Berdasarkan lembar penilaian guru diperoleh hasil rata-rata nilai 81,7 mencapai kkm dengan nilai tertinggi 95 terendah 75 sehingga siswa tuntas.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Membaca Puisi	.140	20	.200*
	PostTest Membaca Puisi	.179	20	.094

Uji Normalitas dilakukan sebagai syarat mutlak sebelum melakukan Uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui data tersebut normal atau bukan. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPPS 26. Data diatas menunjukkan hasil lebih besar dari taraf signifikasi 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk di uji hipotesis.

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	-PreTest Membaca Puisi -PostTest Membaca Puisi	-18.250	8.078	1.806	-22.031	-14.469	-10.104	19	.000

Berdasarkan perhitungan hasil data uji hipotesis menghasilkan nilai signifikasi (2-failed) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat perbedaan signifikasi setelah dilakukannya sebuah treatment. Dapat simpulkan bahwa adanya pengaruh *metode role playing* terhadap keterampilan membaca puisi siswa.

Simpulan

Hasil penelitian Pengaruh Metode *Role Playing* terhadap Keterampilan Membaca Puisi di Sekolah Dasar pada siswa kelas IV B SDN Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2023/2024 menghasilkan nilai signifikasi (2-failed) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat perbedaan signifikasi setelah dilakukannya sebuah *treatment*. dapat disimpulkan adanya pengaruh metode *Role Playing* terhadap keterampilan membaca puisi. Sebelum adanya metode tersebut rata-rata nilai yang diperoleh siswa membaca puisi 63,4 tidak mencapai KKM hanya 4 siswa yang tuntas, Sesudah adanya metode tersebut rata-rata nilai siswa membaca puisi meningkat secara signifikan dengan rata-rata nilai 81,7 sehingga siswa tuntas.

Daftar Pustaka

Claudya, I. (2020). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sukristin 1 , Indri Claudya 2*. *8*(1), 1–11.

Collins, G., Winardy, B., & Septiana, E. (2023). Social Sciences & Humanities Open Role , play , and games : Comparison between role-playing games and role-play in education. *Social Sciences & Humanities Open*, *8*(1), 100527. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100527

Dahlan, U. A., Afriansyah, F., & Gusti, P. (2020). *Keterampilan membaca puisi siswa sebuah modifikasi teknik membaca puisi Jose Rizal Manua*. *40*(1), 29–38.

Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *6*(2), 655–661. https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687

Fatimah, Dede Siti, Siti Halimah Sadiah, R. B. P. (2019). Analisis Makna Pada Puisi "Kamus Kecil" Karya Joko Pinorbo Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Pendidikan Dan Bahasa Sastra Indoneisa*, *2 Nomor 5*(September), 6.

Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 50. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.229

Hanif, S. L. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Eksperimentasi Model Circ Bermedia Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas V Sd 1 Tritis Jepara. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *2*(1), 65–80. https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2784

Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(1), 13. https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26

Maria Ulfah, S., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan Berbicara. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *2*(1), 83–91. https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17324

Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran Di Sdn 1 Sumbersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2). https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181

Sukma, E. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(1), 65. https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106325

Supena, I., & Hariyadi, A. (2021). *The Influence of 4C (Constructive , Critical , Creativity , Collaborative) Learning Model on Students ' Learning Outcomes*. *14*(3), 873–892.

Triyono, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa SDN Pacing. *Jurnal Education*, *7*(4), 1344–1349. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1464

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, 2022.